

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era sekarang sudah banyak program penghapusan tato gratis untuk membantu individu bertato yang ingin mengubah tampilan diri, seperti di komunitas *Better Youth*. Individu yang menerima donasi program penghapusan tato gratis melalui komunitas *Better Youth* berasal dari latar belakang yang beragam, mencakup berbagai kelompok usia, gender, kondisi sosial dan ekonomi. Sebagian besar dari mereka memiliki tato yang dibuat di masa lalu dengan berbagai alasan diantaranya diajak teman, mengisi waktu kosong, tertarik karena gambar termasuk seni, dan rasa penasaran. Namun seiring berjalannya waktu, tato-tato tersebut mulai memengaruhi kehidupan mereka secara negatif, baik secara psikologis maupun sosial. Beberapa orang ini merasa dikucilkan oleh lingkungan sosial mereka karena stigma yang melekat pada tato, sementara yang lain merasakan konflik internal terkait dengan transformasi identitas mereka.

Pemulihan identitas sosial ini sangat penting bagi setiap orang untuk psikologis yang lebih baik. Tato yang dahulu mereka gambar sebagai seni agar terlihat keren dan kreatif kini menjadi sumber kecemasan, penyesalan, dan rasa malu. Bagi beberapa orang, tato tersebut memicu ingatan akan masa lalu yang penuh konflik dan keputusan tanpa memikirkan konsekuensinya. Kondisi ini sangat memengaruhi kondisi psikologis mereka, dengan beberapa di antaranya mengalami gangguan kecemasan sosial karena tekanan dari lingkungan sekitar yang memandang tato dari sisi negatif. Dalam konteks komunikasi, penerima hapus tato juga sering merasa sendirian dan kesulitan dalam menjelaskan keputusan mereka untuk menghapus tato, baik kepada keluarga maupun teman. Percakapan tentang tato sering kali berhubungan pada stigma atau prasangka, yang membuat mereka sulit untuk terbuka. Akibatnya, mereka lebih memilih untuk diam atau menutup diri dari interaksi sosial yang melibatkan pembahasan tentang tato mereka. Melalui program penghapusan tato gratis di *Better Youth*, para penerima berharap dapat memperbaiki hubungan interpersonal mereka dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi, baik secara pribadi maupun sosial.

Komunitas *Better Youth* memainkan peran kunci dalam membantu individu yang ingin menghapus tato melalui program hapus tato gratis ini. Sebagai sebuah inisiatif sosial, *Better Youth* tidak hanya memberikan layanan hapus tato gratis saja tapi juga memberikan pembinaan bagi para penerima donasi. Komunitas ini berdiri pada tahun 2018, bergerak dalam bidang pembinaan dan pemberdayaan pemuda. *Better Youth* didirikan karena diawali dari kegelisahan terhadap fenomena degradasi moral di kalangan pemuda, terutama pemuda muslim di Indonesia. Meningkatnya angka aborsi, seks bebas, penggunaan narkoba, tawuran, *broken home*, LGBT, dan permasalahan hidup lainnya. Saat ini, *Better Youth* merupakan satu-satunya komunitas di Surabaya yang fokus bergerak di bidang kepemudaan (betteryouth.id, 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada 19 Agustus 2024, program hapus tato gratis memang tidak hanya terdapat di *Better Youth* Surabaya saja, namun program hapus tato gratis juga ada di tempat-tempat lain. Akan tetapi ada perbedaan yang sangat terlihat, perbedaan itu terletak pada indikator persyaratan yang harus dipenuhi sebelum dan sesudah *treatment* penghapusan tato. Persyaratan secara umum yang harus ditaati oleh penerima donasi hapus tato gratis di *Better Youth* seperti, harus membawa surat keterangan gula darah, berjanji tidak akan mentato tubuh di kemudian hari, sehat lahir batin, tidak mengidap penyakit berbahaya dan menular, menyertakan materai 10.000 sebanyak satu lembar dengan di tanda tangani secara sadar untuk menyatakan persetujuan teknis mengenai proses hapus tato yang akan dijelaskan panitia saat sebelum kegiatan berlangsung. Persyaratan-persyaratan tersebut sudah umum pasti ada di tempat lain, yang membuat tempat ini berbeda dengan tempat lain yakni, setiap peserta harus siap menghafal minimal 5 ayat Ar-Rahman setiap *treatment* dan bersedia mengikuti pembinaan lanjutan secara *online* maupun *offline* untuk mendampingi proses hijrah para penerima donasi. Pembinaan dilakukan seperti dengan memberikan fasilitas kajian, menghafal surat, *sharing* dengan ustaz, belajar sholat dan membaca alquran.

Better Youth dikenal memiliki banyak program yang dibagi menjadi beberapa tim seperti tim Pasukan Baik. Termasuk program hapus tato gratis ini dibentuk pada tahun 2021. Program ini khusus ditujukan bagi mereka yang memiliki tato dan memiliki tekad yang kuat ingin berhijrah dan hidup yang lebih

baik dari sebelumnya dalam memenuhi panggilan DA. Selain itu ada beberapa tujuan lain diantaranya menekan angka kenakan remaja sebagai bentuk tanggung jawab moral sesama umat manusia, memberikan pembinaan yang dilakukan secara rutin, berkala, dan tanpa batas waktu demi terwujudnya generasi terbaik pembangun bangsa, membantu para pemuda bertato mendapatkan layanan hapus tato gratis demi meraih nikmatnya berhijrah dan ketotalitasan dalam beribadah, menciptakan lingkungan positif untuk menjaga mereka agar tidak kembali ke masa lalunya, dan memberikan *softskill* agar bisa melanjutkan hidup dalam kemandirian. Sudah 4 tahun program hapus tato gratis di *Better Youth* berhasil mengajak 285 individu bertato menjadi pribadi yang lebih baik dari masa lalu.

Table 1.1 Penerima Donasi Hapus Tato Gratis di Better Youth

Tahun	Jumlah Perempuan	Jumlah Laki-laki	Total
2021	13 Penerima	58 Penerima	71 Penerima
2022	21 Penerima	104 Penerima	125 Penerima
2023	18 Penerima	46 Penerima	64 Penerima
2024	4 Penerima	21 Penerima	25 Penerima
Total 285 Penerima Manfaat			

(Sumber : telah diolah kembali, dari arsip internal *Better Youth Foundation*)

Seseorang yang memiliki atribut atau tanda pada diri mereka berpotensi mendapatkan pendiskreditan seperti halnya pemilik tato. Orang yang memiliki tato berkemungkinan untuk didiskreditkan karena kulit dan tubuh mereka berbeda dengan manusia lainnya. Orang yang memiliki tato sudah banyak dijumpai di daerah perkotaan maupun pedesaan. Sebagian orang tertarik untuk mencoba membuat sebuah tato ditubuhnya. Penggunaan tato disalahgunakan oleh preman agar dirinya terlihat menakutkan, selain itu tato digunakan untuk memberi tanda pada narapidana yang telah bebas. Kasus orang bertato pernah terjadi di kota besar pada tahun 1982-1985 media menyebutnya petrus (penembak misterius). Fungsi

tato pada saat itu mengalami perubahan sehingga *image* tato yang awalnya sebagai tradisi berubah menjadi tanda kriminal (Fattahurrosyid, 2016).

Saat ini terdapat fenomena bahwa meskipun zaman telah maju dan seiring berjalannya waktu beberapa masyarakat telah mencoba menerima keberadaan tato sebagai seni, namun tak sedikit diantara mereka yang masih menganggap bahwa keberadaan tato merupakan hal yang tabu dan bahkan masih mengandung unsur-unsur yang tidak pantas (Sitepu, 2023). Hal yang tabu tersebut memunculkan stigmatisasi masyarakat bahwasanya setiap orang yang menggunakan tato jika seorang pria akan dianggap identik dengan pelaku kejahatan, kekerasan, perampokan dan tindak kriminal lainnya, sedangkan untuk penggunaan tato pada perempuan diidentikkan dengan perempuan nakal, pelacur dan mucikari (Arifin & Suardi, 2015).

Data sepanjang sejarah, tato telah digunakan untuk mengindikasikan sekelompok orang yang lebih rendah, dengan menyebut mereka secara harfiah seperti itu. Hal itu telah digunakan untuk menundukkan, menghukum, dan membuat stereotip. Karena sejarah inilah masih ada stigma yang masih ada dan tidak disadari terhadap tato yang menghubungkan tato dengan kriminalitas, keburukan, dan kebiadaban (Luzier, 2023). Stigma menjadi akar diskriminasi, terdapat perilaku diskriminasi dari orang sekitar dikarenakan tato di tubuh sehingga membuat sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Seperti bisa menciptakan suatu dampak buruk bagi para individu yang bertato yang mana mereka telah berusaha untuk mengubah hidup dengan mencari nafkah yang layak namun terhalang oleh diskriminasi yang ada sehingga siklus perubahan minim terjadi atau bahkan mengalami stagnansi (Sitepu, 2023).

Data membuktikan jumlah orang bertato di seluruh dunia mengalami peningkatan, maka jumlah penyesalan akan tato juga meningkat. Seperempat dari populasi dunia memiliki setidaknya satu tato dan seperempat dari semua orang bertato menyesali tato mereka dan berusaha untuk memperbaiki atau menghapusnya di beberapa titik dalam hidup mereka (Rivera, 2021). Kepopuleran tato terus meningkat, dengan meningkatnya popularitas dan pergeseran sikap budaya mengenai seni tubuh dan ekspresi diri. Bersamaan dengan itu, prosedur penghapusan tato juga mengalami peningkatan permintaan, baik karena penyesalan

atau perubahan dalam kehidupan pribadi maupun profesional (Cindy Bae & Ciocon, 2023). Seiring dengan meningkatnya popularitas tato, jumlah orang yang menyesali tato mereka pun meningkat, sehingga mencari layanan penghapusan tato. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap tingkat penyesalan tato dan keputusan untuk menghapus tato, termasuk perubahan gaya hidup, pekerjaan, atau pasangan, warna atau bentuk tato, dan tato yang diterima di usia dini.

Individu membuat tato dengan beragam alasan antara lain keputusan spontan, dorongan untuk mengikuti tren sosial atau teman sebaya, maupun keinginan pribadi. Pada masa itu tindakan tersebut kerap dijadikan sebagai bentuk ekspresi diri terutama pada usia muda. Namun seiring berjalannya waktu tidak sedikit dari mereka yang memilih untuk menghapus tato tersebut sebagai upaya melepaskan diri dari masa lalu serta untuk membangun citra diri yang lebih positif. Alasan penghapusan tato dan skala faktor yang sangat berkontribusi terkait dengan pengaruh internal mereka seperti, mereka sudah bosan, mereka sudah dewasa, itu membuat mereka malu, mereka sekarang harus menyembunyikan tato mereka, dan mereka ingin menghapusnya. Pekerjaan atau karir baru adalah alasan lain untuk penghapusan tato (Armstrong et al., 2008). Maka dari itu penghapusan tato penting secara psikologis karena tato dapat memengaruhi kehidupan seseorang.

Stigma negatif yang memengaruhi psikologis pengguna tato yang bermunculan di masyarakat, hal ini yang akhirnya memicu munculnya fenomena baru, yakni fenomena para pengguna tato yang banyak melakukan hijrah dengan cara hijrah hapus tato (Afata, 2019). Strategi untuk "lulus" sebagai bagian dari masyarakat umum dan menghapus tato yang dianggap tidak diinginkan dan terstigma berkisar dari intervensi non-medis (misalnya menutupi tato dengan pakaian atau riasan) hingga intervensi prosedural seperti penghapusan tato dengan laser. Tidak hanya untuk meningkatkan karier, menyesuaikan diri dengan selera yang terus berkembang atau sekedar mendapatkan kembali rasa percaya diri, penghapusan tato dapat menjadi pilihan yang berharga. Penghapusan tato memungkinkan seseorang melupakan "keputusan buruk" di masa lalu, dan memastikan bahwa tubuh mereka mencerminkan diri mereka yang sebenarnya (Lee, 2023).

Fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *tattooed individuals* yang menghapus tato nya pada program hapus tato gratis di *Better Youth* dalam perspektif psikologi komunikasi dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi. Berdasarkan gagasan klasik Sigmund Freud, kepribadian manusia tersusun atas tiga sistem utama yakni id, ego, dan superego. Id berfungsi sebagai reservoir dorongan primal dorongan untuk menikmati kesenangan dan menghindari rasa sakit sedangkan ego lahir untuk menyeimbangkan tuntutan id dengan realitas eksternal. Superego, di sisi lain, merepresentasikan nilai-nilai moral dan norma sosial yang diinternalisasi sejak masa kanak-kanak. Dalam konteks penelitian ini, id dapat ditafsirkan sebagai dorongan kuat di benak individu bertato untuk mengubah atau membuang tato sebagai manifestasi kebutuhan emosional, kebebasan ekspresi, atau bahkan upaya menutup luka batin. Mekanisme pertahanan seperti represi atau sublimasi kemudian memainkan peran penting ketika subjek berusaha menekan atau menyalurkan kecemasan, rasa bersalah, atau stigma sosial yang terkait tato.

Menurut Schutz 1932, pengalaman manusia tidak hanya diklasifikasikan melalui tindakan sadar yang terjadi di masa kini, tetapi juga melalui motif yang mendasari tindakan, baik yang bersifat retrospektif *because of* maupun prospektif *in order to*. Ia menjelaskan bahwa makna suatu tindakan tidak hanya berasal dari interpretasi individu terhadap pengalaman masa lalu, tetapi juga dari tujuan yang ingin dicapai di masa depan (Nindito, 2005). Oleh karena itu, fenomenologi Schutz tidak hanya berfokus pada makna tindakan saat ini, melainkan juga pada bagaimana individu memberikan makna pada pengalaman sosial mereka melalui hubungan antara motif sebab dan tujuan. Dengan demikian, integrasi pendekatan fenomenologi dan psikoanalisis memungkinkan penelitian ini merangkai dua lapisan makna, lapisan pertama mengungkap struktur pengalaman subjektif (fenomenologi), sedangkan lapisan kedua menelisik motivasi bawah sadar dan konflik intrapsikis (psikoanalisis).

Keputusan individu untuk menghapus tato, khususnya melalui program donasi gratis seperti yang diselenggarakan oleh *Better Youth*, merepresentasikan dinamika psikologis dan sosial yang kompleks. Dalam perspektif psikologi komunikasi, tindakan ini tidak hanya berhubungan dengan perubahan identitas

personal, tetapi juga merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang mencerminkan keinginan untuk membangun kembali citra diri dan hubungan sosial. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini menjadi penting untuk menggali pengalaman subjektif para penerima donasi penghapusan tato, memahami motif, perasaan, dan makna komunikasi yang mereka alami selama proses tersebut. Kurangnya kajian yang memfokuskan pada aspek psikologi komunikasi dari fenomena ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dijawab. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang psikologi komunikasi dan menjadi landasan praktis bagi pihak-pihak yang terlibat dalam rehabilitasi sosial dan pemulihan identitas individu.

Berdasarkan penelitian (Rivera, 2021) yang berjudul *A Highlight on Reasons for Tattoo Regrets and Removal* menyatakan bahwa seiring dengan meningkatnya popularitas tato, jumlah orang yang menyesali tato mereka pun meningkat, sehingga mencari layanan penghapusan tato. Di Amerika Selatan sebagian besar peserta menyesali tato mereka dalam waktu 5 tahun setelah di tato. Meskipun telah banyak penelitian mengenai motif, dampak sosial, dan psikologis dari tato maupun penghapusannya, penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek sosiologis, identitas, atau medis, tanpa mengintegrasikan secara komprehensif perspektif psikologi komunikasi.

Penelitian sebelumnya yang secara khusus menelaah pengalaman individu penerima donasi hapus tato gratis dalam konteks program filantropi berbasis komunitas religius di Indonesia seperti yang dilakukan *Better Youth* masih belum ada. *Better Youth* merupakan salah satu komunitas yang fokus bergerak di bidang kepemudaan. Pusat dari Komunitas ini berada di kota Surabaya, selain di Surabaya *Better Youth* memiliki beberapa cabang di Indonesia seperti di Sidoarjo, Malang, dan Yogyakarta. Peneliti memilih *Better Youth* di lokasi Surabaya karena kantor pusat komunitas ini berada di Surabaya. Tentu di area pusat pasti lebih aktif berkegiatan seperti hapus tato gratis, kajian, berbagi makanan, gamis gratis dan masih banyak program-program lainnya. Bukti keaktifan komunitas ini dapat peneliti lihat di sosial media dan saat observasi secara langsung di lokasi komunitas melangsungkan beberapa kegiatan. Program hapus tato gratis yang akan peneliti teliti ini rutin dilaksanakan di Surabaya, satu sampai dua kali setiap bulannya. Lokasi

nya sangat strategis memudahkan para calon penerima donasi untuk hadir mengikuti rangkaian program hapus tato gratis. Penelitian-penelitian sebelumnya juga belum menganalisis secara mendalam proses psikologis yang melibatkan negosiasi identitas, adaptasi komunikatif, serta dinamika internal individu (*Id, Ego, Superego*) dalam keputusan menghapus tato.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan mengintegrasikan teori fenomenologi Alfred Schutz dan psikoanalisis Sigmund Freud dalam kerangka psikologi komunikasi, sebuah kombinasi teoritis yang belum pernah digunakan dalam penelitian penghapusan tato. Fokus penelitian pada penerima donasi hapus tato gratis di *Better Youth* juga memberikan konteks unik yang berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada populasi umum atau kelompok khusus seperti narapidana. Selain itu, penelitian ini menganalisis penghapusan tato tidak hanya sebagai tindakan fisik, tetapi juga sebagai strategi komunikasi simbolik melalui tubuh sebagai media nonverbal, serta menerapkan konsep *Id, Ego, dan Superego* untuk memahami dinamika psikologis di balik keputusan tersebut. Pendekatan multidimensi ini memperkaya pemahaman fenomena hapus tato dari perspektif psikologi komunikasi dan mengisi celah penelitian yang selama ini belum terjawab. Dari latar belakang dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang fenomenologi *tattooed individual* penerima donasi hapus tato gratis di *Better Youth* dalam perspektif psikologi komunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana fenomenologi *tattooed individuals* penerima donasi hapus tato gratis di *Better Youth* dalam perspektif psikologi komunikasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan penulis teliti adalah untuk menganalisis fenomenologi *tattooed individuals* penerima donasi hapus tato gratis di *Better Youth* dalam perspektif psikologi komunikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat memiliki manfaat untuk pihak-pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi, khususnya ranah psikologi komunikasi dengan pendekatan fenomenologi.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya pada kajian hubungan antara identitas sosial, kesehatan mental, dan interaksi sosial dalam konteks penghapusan tato yang lebih luas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi penyelenggara program terkait para individu bertato yang mengikuti program, sehingga mereka dapat merancang pendekatan yang lebih empatik dan efektif dalam menjelaskan program di masa depan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak positif program hapus tato gratis baik dari segi pemulihan identitas pribadi maupun kesehatan mental yang akhirnya dapat membantu mengurangi stigma terhadap yang dulunya individu bertato.